

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR
UNTUK MENUMBUHKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* PADA PESERTA DIDIK
DI SMAN 1 KETAPANG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Avi Bestiva

NPM. 1941040184

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2023M

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR
UNTUK MENUMBUHKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* PADA PESERTA DIDIK
DI SMAN 1 KETAPANG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH

AVI BESTIVA

NPM: 1941040184

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



Pembimbing I

: Dr. H. Rosidi, MA.

Pembimbing II

: Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos.I

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2023M

ABSTRAK

Banyak siswa yang memiliki jiwa entrepreneur yang rendah dalam dirinya dan hal tersebut membuat para siswa merasa kebingungan, kesulitan serta ketakutan dalam menentukan keterampilan yang dimilikinya. Selain itu juga pola pikir dari siswa yang saat ini menginjak bangku SMA masih cenderung labil dalam menentukan jenjang pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya atau karir yang akan dipilihnya nanti terutama siswa kelas XII SMA. Dikarenakan mereka cenderung belum terlalu memikirkan masa depan mereka. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui proses layanan bimbingan karir untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada peserta didik di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 guru bimbingan dan konseling, 1 waka kesiswaan, dan 4 siswa kelas XII yang menerima layanan bimbingan karir.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses bimbingan karir di SMA Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dengan cara memberikan bantuan pengarahan dan keterampilan-keterampilan yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap kelasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara pelaksanaan bimbingan karir dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di SMA Negeri 1 Ketapang adalah analisis pelaksanaan bimbingan karir yang meliputi 1). Mengidentifikasi permasalahan siswa kelas XII mengenai karir, 2). Menghadapi permasalahan, 3). Emosional System. Kedua, pengaruh bimbingan karir yaitu siswa kelas XII sudah memiliki pikiran yang terbuka terkait dirinya akan kemana setelah lulus dari sekolah. Ketiga, evaluasi yaitu adanya beberapa faktor pendorong dan juga faktor penghambat yang terjadi selama penelitian berlangsung. Keempat, analisis hasil pelaksanaan bimbingan karir yaitu bahwa pembelajaran bimbingan karir pada diri baik secara sikap dan perilaku dapat dinilai cukup memberikan hasil yang baik.

Kata Kunci : Bimbingan Karir, Entrepreneurship, Siswa

ABSTRACT

Many students have a low entrepreneurial spirit and this makes students feel confused, difficult and afraid in determining the skills they have. Apart from that, the mindset of students who are currently in high school still tends to be unstable in determining the level of education they will take next or the career they will choose later, especially class XII high school students. Because they tend not to think too much about their future. The aim of this research is to determine the process of career guidance services to foster an entrepreneurial spirit in students at SMAN 1 Ketapang, South Lampung.

This research uses a qualitative method with a qualitative descriptive type. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation methods. Primary data sources in this study were 2 guidance and counseling teachers, 1 head of student affairs, and 4 class XII students who received career guidance services.

Research findings show that the career guidance process at SMA Negeri 1 Ketapang, South Lampung is carried out in several stages, namely planning, implementation and evaluation. Then career guidance is carried out in the form of classical guidance and group guidance by providing guidance and skills assistance which is carried out once a week for each class. The results of this research indicate that the way to implement career guidance in fostering an entrepreneurial spirit at SMA Negeri 1 Ketapang is an analysis of the implementation of career guidance which includes 1). Identifying class XII students' problems regarding careers, 2). Facing problems, 3). Emotional System. Second, the influence of career guidance means that class XII students already have an open mind regarding where they will go after graduating from school. Third, evaluation, namely the existence of several driving factors and also inhibiting factors that occurred during the research. Fourth, analysis of the results of implementing career guidance, namely that learning career guidance for oneself both in attitude and behavior can be considered to provide good results.

Keywords: *career guidance, entrepreneurship, students*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Avi Bestiva
NPM : 1941040184
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Layanan Bimbingan Karir Untuk Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Pada Peserta Didik Di SMA N 1 Ketapang (Studi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan)”** adalah benar-benar hasil karya penyusunan penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 September 2023

Penulis

12AKX696097467 vi Bestiva
1941040184



**KEMENTERIAN AGAMA
UN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Dattoh H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK
MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP
PADA PESERTA DIDIR DI SMAN 1 KETAPANG
LAMPUNG SELATAN**


**Nama NPM Prodi Fakultas :
AYI BESTIVA 1941040134
Bimbingan Dan Konseling Islam
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Rosidi, MA
Nip. 196503051994031005


Dr. Hj. Rini Setiwati, S. Ag. M. Sos. I
Nip. 197209211998032002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**


Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Dattoh H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Layanan Bimbingan Karir Untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Peserta Didik Di Sman 1 Ketapang Lampung Selatan”** Disusun oleh: **Avi Bestiva NPM. 1941040184**, Program Studi **Bimbingan Dan Konseling Islam** Telah di Ujikan dalam sidang mahaqsyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal **Rabu 06 Desember 2023**, pada pukul **11.00 - 12.30 WIB**.

TIMPENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. H. Zamhariri, S. Ag., M. Sos. I**

Sekretaris : **Umi Aisyah, M.Pd. I**

Penguji I : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd**

Penguji II : **Dr. H. Rosidi, MA**

Penguji III : **Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos. I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag

NIP. 196511011995031001



(Handwritten signatures and initials of the examiners and dean)

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (الْقِصَصُ : ٧٧)

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS. [28] Al-Qasas : 77)”



PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang selalu ikhlas membimbing saya dengan kasih sayang dan ketulusannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan saya. Saya khususkan untuk:

1. Cinta pertama penulis bapak Sakim Sodikin dan pintu surga penulis ibu Rofi'ah yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan, mendukung dan memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya sehingga saya dapat hidup dengan layak, terimakasih berkat doa dan dukungan bapak dan ibu saya bisa berada dititik ini. Sehatlah selalu hiduplah lebih lama lagi bapak dan ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. *Ilove you more more and more.*
2. Adikku tersayang Muhammad Fadhilah terimakasih atas semangat dan doa yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adikku.
3. Orang-orang yang berjasa juga untuk hidup penulis mbah Sobari, mbah Wirah, om Agus Fatoni, Tante mia Mulyani, om Agus Makmur, tante Siti Aminah yang selalu mensupport, memberikan doa dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
4. Teruntuk keenam sepupuku Fauzan Galih Bagus Pratam, Taluna Firliani, Adib Ahmad Heibban, Ajmalia Hibbina, Rafiza Labib, Nuwn Binagus. Terimakasih telah menjadi mood boster bagi penulis dalam proses penulisan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Avi Bestiva, dilahirkan di desa Sidodadi, kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, provinsi Lampung pada tanggal 26 September 2001, anak pertama dari dua bersaudara. Lahir dari pasangan bapak Sakim Sodikin dan ibu Rofi'ah. Adapun Riwayat Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Karangbale, kecamatan Larangan, kabupaten Jawa Tengah, lulus pada tahun 2013.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madinah Karyatani, kecamatan Labuhan Maringgai, kabupaten Lampung Timur, lulus pada tahun 2016.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Ketapang, kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2019.
4. Pada tahun 2019 penulis meneruskan Pendidikan keperguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi Mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi intra maupun ekstra yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan dan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Bandar Lampung, 19 September 2023

Penulis

Avi Bestiva

1941040184



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabil'alamin, segala puji bagi Allah tiada kata yang paling indah kecuali untaian rasa Syukur kehadirat Allah Subhanallahuwata'ala yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga baik nikmat iman, Kesehatan akal dan jasmani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Shalawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Teladan terbaik dalam segala urusan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan saran dan kritik yang membangun, keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengungkapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan ibu Umi Aisyah M.Pd.I sebagai sekretaris jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Rosidi, MA selaku pembimbing 1 dan ibu Dr. Rini Setiawati, S.Ag.MSos.I selaku pembimbing 2, yang telah sudi meluangkan waktunya serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan skripsi sesuai dengan yang diharapkan.
4. Bapak ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bapak ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.
5. Bapak Drs. Khoiruddin, M.M selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang beserta bapak Heri Iswanto, S.Pd dan bapak Ari Kurniawan, M.Si yang dengan rela dan Ikhlas telah memberikan informasi dan data sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orang tua ku, Bapak Sakim Sodikin dan ibu Rofi'ah serta keluargaku yang telah memberikan do'a dan dukungan yang luar biasa kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Terimakasih kepada adikku tercinta Muhammad Fadhilah yang selalu mensupport penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuanganku Umi Latifah, Anisa Riskia, Tri Maida, Selfiana Wulandari, Ani Devi, Ulvatun Nikmah, Isnay Retniyanti, Ririn Ramayani, Rizka Amalia. Terimakasih atas setiap detik hiburan candaan dan kebersamaan hangat, dukungan motivasi dalam perjuangan selama ini dan yang terus menularkan energi positif sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman BKI Angkatan 2019 khususnya untuk kelas BKI B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selama ini membantu menambah wawasan, berteman, dan membuat masa perkuliahan menjadi penuh suka dan duka.
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT akan senantiasa memberikan balasan pahala yang tak terhingga kepada semuanya. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan, tidak hanya untuk penulis pribadi tetapi juga untuk para pembaca. Amin ya rabbal alamin.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas

supportnya dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 19 September 2023

Penulis

Avi Bestiva

1941040184



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP	 13
A. Bimbingan Karir	13
1. Pengertian Bimbingan Karir.....	13
2. Tujuan Bimbingan Karir	14
3. Prinsip Bimbingan Karir	17
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Bimbingan Karir.....	18
5. Layanan Bimbingan Karir.....	21
6. Pelaksanaan Bimbingan Karir	22
7. Tahapan Bimbingan Karir	23
8. Proses Bimbingan Karir	23
B. ENTREPRENEURSHIP	25
1. Pengertian <i>Entrepreneurship</i>	25
2. Manfaat <i>Entrepreneurship</i>	26
3. Karakteristik <i>Entrepreneurship</i>	27
4. Fungsi Pokok dan Fungsi Tambahan <i>Entrepreneurship</i>	32
5. Ruang Lingkup <i>Entrepreneurship</i>	33
6. Prinsip-prinsip <i>Entrepreneurship</i>	34
7. Sikap dan Perilaku <i>Entrepreneurship</i>	35
8. Jiwa <i>Entrepreneurship</i>	36
 BAB III SMA NEGERI 1 KETAPANG LAMPUNG SELATAN DAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR.....	 37
A. Gambaran Umum SMAN 01 Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.....	37
1. Sejarah SMAN 01 Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.....	37
2. Visi, Misi, Strategi dan Tujuan SMAN 01 Ketapang Kabupaten Lampung Selatan	39
3. Struktur Kepengurusan Guru SMAN 01 Ketapang.....	40

4. Rencana dan Program Kerja SMA Negeri 01 Ketapang	41
5. Kondisi Siswa SMA Negeri 1 Ketapang	43
6. Data Siswa SMA Negeri 1 Ketapang Yang Dijadikan Informan	44
B. Layanan Bimbingan Karir Untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Peserta Didik	44
1. Tujuan Layanan Bimbingan Karir di SMA Negeri 1 Ketapang.....	44
2. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Karir di SMA Negeri 1 Ketapang	45
C. Layanan Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Siswa SMA Negeri 1 Ketapang	51
1. Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship.....	51
2. Entrepreneurship di SMA Negeri 1 Ketapang	51
3. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Melalui Layanan Bimbingan Karir	53
4. Hasil Layanan Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Pada Siswa SMA Negeri 1 Ketapang	54
BAB IV LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP	56
A. Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Peserta Didik	56
1. Perencanaan Bimbingan Karir	57
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir	58
3. Evaluasi Bimbingan Karir	59
B. Analisis Layanan Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Peserta Didik SMA Negeri 1 Ketapang.....	59
1. Peserta Didik Mengetahui Entrepreneurship	59
2. Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Pada Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Karir	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dan penulis dalam memahami skripsi ini, maka secara singkat terlebih dahulu penulis akan menguraikan dan menjelaskan istilah-istilah dari skripsi antara lain sebagai berikut :

Layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya secara sukarela.¹ Menurut Tjiptono definisi layanan adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada pelanggan yang telah membeli produknya.²

Menurut Winkel, bimbingan karir adalah bimbingan yang mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri supaya siap dalam menyesuaikan diri dan tuntutan-tuntutan dalam lapangan pekerjaan yang telah dimasuki nantinya, bimbingan karir lebih menitikberatkan kepada perencanaan kehidupan yang terlebih dahulu harus mempertimbangkan potensi diri yang dimilikinya serta lingkungan sekitar agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap peran positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat nantinya.³

Bimbingan karir adalah teknik bimbingan yang melalui pendekatan individual yang dilakukan dengan teknik wawancara dalam menentukan fakta tentang dirinya dan dunia kerja yang belum diketahui sebelumnya.⁴

Layanan bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa memperoleh penyesuaian diri dan pemecahan masalah karir yang dihadapi. Siswa akan memperoleh bantuan melalui bimbingan karir, yaitu 1). Pemahaman yang lebih tepat tentang dirinya, 2). Pengenalan terhadap berbagai jenis sumber-sumber kehidupan. 3). Persipan matang untuk memasuki dunia pekerjaan dan kehidupan. 4). Penempatan yang sesuai dengan bidang-bidang kehidupan tertentu, 5). Memecahkan masalah-masalah khusus sehubungan dengan pekerjaan dan pola-pola kehidupan

¹ Kresna, *Pengertian Layanan*, diakses di <https://konsultaskripsi.com/2019/10/06/pengertian-layanan-skripsi-dan-tesis/>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2023

² Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), 94

³ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1991), 124

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*, (Jakarta : Gahlia Indonesia, 1989), 185

lainnya, 6). Penghargaan yang obyektif dan sehat terhadap karir.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas , dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan karir merupakan proses pemberian bantuan dan arahan yang diberikan oleh seorang konselor yang bertujuan untuk membantu mewujudkan individu memahami dirinya hingga mampu dalam mengambil keputusan khusus dalam dunia kerja, memilih lapangan pekerjaan serta mempekerjakan dirinya supaya siap memangku jabatan yang telah dimasukinya.

Jiwa merupakan kata benda yang berarti roh manusia, nyawa; seluruh kehidupan batin, sesuatu yang utama yang menjadi semangat; maksud sebenarnya, isi yang sebenarnya, arti yang tersirat, buah hati, kekasih, orang.⁶

Menurut Suryana, *entrepreneurship* merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan definisi ini, inti dari *entrepreneurship* adalah kreativitas dan inovasi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah, atau merekonstruksi ide-ide lama. Sedangkan inovasi merupakan penerapan dari penemuan suatu proses produksi baru atau pengenalan akan suatu produk baru.⁷

Entrepreneurship adalah suatu sikap untuk menciptakan sesuatu yang baru serta bernilai bagi diri sendiri dan orang lain. Menurut definisi ini, *entrepreneurship* tidak hanya tentang mencari keuntungan pribadi, namun juga harus mempunyai nilai sosial.⁸

Peserta Didik Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁹ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

SMAN 1 Ketapang merupakan SMA Negeri 1 Ketapang merupakan Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Indonesia.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas

⁵ M. Surya, *Bimbingan Karir*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 1998), 17

⁶ Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Reality Publisher, 2008), 215

⁷ Abu Marlo, *Entrepreneurship Hukum Langit*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013), 82

⁸ Danang Sunyoto, *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*, (Yogyakarta : Nuha Medika, 2013), 2

⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung : Permana, 2006), 65

¹⁰ Profil SMA Negeri 1 Ketapang Kabupaten Lampung Selatan

layanan bimbingan karir merupakan suatu layanan yang memiliki ruang lingkup layanan karir untuk *life skill* kepada peserta didik serta dapat menentukan arah suatu tujuan kedepannya sehingga menjadi jelas dan tidak salah dalam mengambil keputusan. Bimbingan karir dapat digunakan sebagai media layanan bimbingan konseling yang akan berdampak positif terhadap individu yang mengalami masalah dalam proses pertumbuhan dilingkungannya.

Maka penulis akan meneliti tentang Layanan Bimbingan Karir Untuk Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Pada Peserta Didik Di SMAN 1 Ketapang, Studi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Dalam hal ini perlu adanya pendidikan yang berkualitas untuk mencapai tujuan mencerdaskan anak bangsa, Upaya pendidikan yang berkualitas tidak hanya diupayakan oleh pemerintah, pihak lain juga sudah turut andil dalam peningkatan pendidikan. Pihak swasta, lembaga pendidikan serta masyarakat umum.¹¹

Dalam pencapaian pendidikan yang berkualitas perlu adanya layanan yang memadai untuk peserta didik, sekolah harus bisa mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa dan siswi maka dalam suatu sekolah perlu adanya suatu layanan yang dapat membantu para siswa dan siswinya mendapatkan pendidikan yang sesuai demi memenuhi kebutuhan intelektualnya. Dalam diri peserta didik perlu adanya bimbingan karir guna beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupannya, dan mampu berinteraksi dengan individu lain.¹²

Bimbingan karir merupakan sebuah pelayanan yang ditujukan untuk memahami diri sendiri dan pada akhirnya dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai kemampuan diri sendiri.

Bimbingan karir bertujuan membantu individu menyusun dan merencanakan kehidupannya akan datang. Secara rinci tujuan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang

¹¹ Siti Alifah, *Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain Education In Indonesia And Abroad : Advantages And Lacks*, Cermin : Jurnal Penelitian Vol. 5 No. 1, 2021, 113-123

¹² Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Terj. Yudi Santoso edisi ke-2, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), 446

- ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
 3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depan nya.
 4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
 5. Individu dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.¹³

Entrepreneurship merupakan suatu pengamatan yakni merujuk pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh, berani menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Di dalam Al-qur'an terdapat Jiwa *entrepreneurship* seseorang dijelaskan dalam surat An-Najm ayat 39 sebagai berikut :

الْمُنْتَهَى رَبِّكَ إِلَىٰ وَأَنَّ . الْأَوْفَىٰ الْجَزَاءَ يُجْزَاهُ نَمَّ . يُرَىٰ سَوْفَ سَعِيهِ وَأَنَّ . سَعَىٰ مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنَّ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)” (An-Najm [53] : 49)

Penjelasan ayat tersebut Bahwasanya perkara yang sesungguhnya itu ialah (seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikit pun dari apa yang diusahakan oleh orang lain.

Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk melihat keefektifan dari layanan bimbingan karir berbasis *entrepreneurship* bagi siswa-siswi untuk menjadi peserta didik yang memiliki kemampuan guna untuk bisa hidup lebih mandiri dengan cara membuka usaha dalam bidang

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), 195

kewirausahaan.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun fokus penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka ruang lingkup pembahasan mengenai Layanan Bimbingan Karir Untuk Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Pada Peserta Didik di SMAN 1 Ketapang, Studi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan maka, penelitian ini difokuskan pada :

- a. Layanan bimbingan Karir untuk peserta didik yang ada di SMAN 1 Ketapang, Studi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 KetapangLampung Selatan.
- b. Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Peserta Didik di SMAN 1 Ketapang, Studi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 KetapangLampung Selatan.
- c. Layanan bimbingan karir menggunakan *Entrepreneurship* guna menumbuhkan Jiwa peserta didik.

2. Sub Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman, maka penulis perlu adanya membatasi masalah yang diteliti, sub fokus masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Keefektifan peserta didik dalam layanan bimbingan berbasis kecakapan hidup untuk menunjang *entrepreneurship*.
- b. *Entrepreneurship* digunakan dalam memberikan layanan bimbingan karir untuk para peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu, Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir untuk menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Ketapang ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir untuk Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Pada Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi dalam sekolah apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian ini untuk peserta didik. Manfaat ini berupa manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, menambah pengetahuan, ide pikiran, saran, dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk memberikan layanan dalam bimbingan karir untuk menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Peserta Didik

Dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan untuk peserta didik dalam mengembangkan kecakapan dalam hidup baik dalam bentuk intelektual, kreatifitas, maupun kecakapan dalam bersosial.

b. Manfaat Bagi Guru

Dapat berguna sebagai bahan ajar dan dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik guna menumbuhkan Jiwa *entrepreneurship*

c. Manfaat Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Berguna sebagai bahan edukasi untuk para akademisi, dan dosen yang ada di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna mengembangkan kecakapan hidup mahasiswa untuk lebih mengoptimalkan kemampuan yang ada pada diri. Dan menambah ilmu pengetahuan dalam pemberdayaan perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkhusus fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mencari literatur yang memiliki pembahasan yang berkaitan dengan penelitian penulis. Kemudian peneliti juga mengeksplorasi penelitian terdahulu yang relevan untuk memenuhi kode etik penulisan penelitian ilmiah sehingga untuk menghindari plagiat dalam penulisan penelitian ini. Tujuan dilakukannya hal ini yaitu untuk mempertegas penelitian yang digunakan sebagai pendukung teori dalam menyusun penelitian ini. Berikut adalah berbagai penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan oleh penulis yaitu :

1. Jurnal bimbingan konseling yang ditulis oleh Ulum Azam yang berjudul -Model Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kecakapan Model Hidup Untuk Meningkatkan *Entrepreneurship* Siswa SMK,| kesimpulan dari penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMK N 1 Batang belum ideal dan tidak mengintegrasikan nilai-nilai kecakapan hidup di dalamnya. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat *entrepreneurship* siswa. Model layanan bimbingan kelompok berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship* siswa. Hasil uji coba lapangan menunjukkan *entrepreneurship* siswa mengalami peningkatan.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian penulis menjelaskan mengenai keefektifan dalam layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *Entrepreneurship* Peserta Didik di SMA Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan, sedangkan penelitian Ulum Azam meneliti mengenai layanan bimbingan kelompok berbasis kecakapan model hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship* siswa SMK. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu keduanya membahas mengenai layanan bimbingan berbasis kecakapan untuk meningkatkan *entrepreneurship*.¹⁴
2. Jurnal kebijakan pendidikan yang ditulis oleh Athfin Rizqi Syafiq dengan judul -Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skill*) Di Smk Negeri 1 Trucuk Klaten,| menyebutkan bahwa kebijakan sekolah terhadap pendidikan *life skil* dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonseia, Usaha yang dilakukan sekolah dalam upaya menerapkan pendidikan kecakapan hidup di SMK Negeri 1 Trucuk adalah dengan menyesuaikan kurikulum yang digunakan dengan pendidikan kecakapan hidup. Penyesuaian yang dilakuakn adalah dengan menerapkan "*life skill educations*". Dukungan yang diberikan sekolah bersifat pengembangan dari kurikulum yang ada.¹³ Perbedaan penelitian penulis diatas dengan penelitian Athfin Rizqi Syafiq yaitu, penelitian penulis mejelaskan mengenai

¹⁴ Ulum Azam, Jurnal : "*Model Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kecakapan Model Hidup Untuk Meningkatkan Entrepreneurship Siswa SMKN 1 Batang*" (Batang,2010)

keefektifan dalam layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship* Peserta Didik di SMA, sedangkan dalam penelitian Athfin Rizqi Syafiq menjelaskan mengenai implementasi kebijakan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Sedangkan persamaan dari keduanya yaitu sama-sama membahas mengenai kecakapan hidup untuk peserta didik.¹⁵

3. Jurnal yang ditulis oleh Army Auliah dan Halimah Husain dengan judul Pengembangan Model Perkuliahan Berwawasan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Mahasiswa Calon Gurul yang menjelaskan bahwa Model perkuliahan dikembangkan untuk meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa berdasarkan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Komponen kecakapan hidup meliputi : 1). kecakapan mengenal diri sendiri (*self awarness or personal skill*), 2). kecakapan berpikir (*thinking skill*), 3). kecakapan social (*social skill*), 4) kecakapan ilmiah (*academic scientific skill*), dan 5). kecakapan kejuruan (*vocational skill*).¹⁴ Perbedaan dari penelitian penulis dengan peneliti Army Auliah dan Halimah Husain yaitu, peneliti Army Auliah dan Halimah Husain membahas mengenai meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa berdasarkan pembelajaran konstektual, sedangkan penelitian penulis ini membahas mengenai kecakapan hidup untuk meningkatkan *entrepreneurship* Peserta Didik di SMA. Persamaan keduanya yaitu sama- sama membahas mengenai kecakapan hidup dalam mengasah kemapuandiri.¹⁶

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah tata cara bagaimana suatu penelitan itu terlaksana. Agar sistematis dan akurat dalam mencapai tujuan mereka maka metode penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengadakan

¹⁵ Athfin Rizqi Syafiq, Jurnal : “*Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skill) Di Smk Negeri 1 Trucuk Klaten*” (Klaten,2014)

¹⁶ Army Auliah, Halimah Husain, Jurnal : “*Pengembangan Model Perkuliahan Berwawasan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill)*”

penelitian dengan cara wawancara atau berdialog dengan objek penelitian. Dapat dipahami dan dimengerti bahwa penelitian ini menggunakan data-data yang diambil langsung oleh peneliti atau peneliti langsung datang ke tempat penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.¹⁵ Penelitian deskriptif pada penelitian ini ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. Kualitatif adalah Menurut Moleong mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁶ Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Ketapang.

2. Sumber Data

Jenis-jenis Data dalam penelitian ini adalah bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder, sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan tidak melalui media perantara.¹⁷

Dalam Penelitian ini pemilihan informan menggunakan data deskriptif kualitatif . teknik deskriptif kualitatif merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Untuk memperoleh sumber data primer bisa di ambil melalui sekolah SMA Negeri 2 Ketapang Lampung Selatan.

Yang berada di sekolah SMA Negeri 2 Ketapang Lampung Selatan. Adapun yang menjadi kriteria dari penelitian ini adalah:

1. 4 siswa yang diberikan layanan bimbingan karir dengan kriteria yang lebih

fokus dan terampil dalam bidang *enterpreneurship*

2. 1 kepala sekolah
3. 1 wakan kesiswaan
4. 1 guru BK

Berdasarkan kriteria tersebut, teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* sampel. Jadi, sampel berjumlah 7 orang, 1 guru BK, 1 waka kesiswaan, 1 kepala sekolah dan 4 orang siswa.

b. Sumber Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸ Data sekunder ini juga merupakan data penunjang untuk melengkapi data primer yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, antara lain dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, Al- Qur'an, Hadist dan lain-lain.¹⁹

3. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.²⁰

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²¹ Percakapan tersebut dilakukan dengan dua orang pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. dalam penelitian ini maka yang menjadi narasumber wawancara yaitu 4 orang siswa atau siswi dan 3 orang tenaga pendidik.

b. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu utamanya selain mata, panca indera

lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.¹⁷

Observasi atau pengamatan sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek – objek lain disekitarnya.¹⁸

Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah tehnik observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah proses pengamatan yang melibatkan kegiatan pengamatan terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif, dimana pilihan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena dengan memasuki komunitas atau sistem sosial yang terlibat, sambil tetap terpisah dari aktivitas yang diamati.¹⁹

Peneliti menggunakan tehnik observasi non partisipan ini karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti, sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen.²⁰

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat proses layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dikelas dan juga melihat sarana pendukung yang digunakan.

c. **Teknik Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen ini biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan.²²

4. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif dengan menggunakan model analisis data interaktif. Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik bersifat primer maupun sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan serta mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian data atau informasi yang diperoleh dari lokasi

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2007), 118

¹⁸ Sugiyono, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 145

¹⁹ Rina Hayati, *Pengertian Observasi Non Partisipan dan 3 Contohnya*, PenelitianIlmiah.com, di akses pada tanggal 22 September 2022 <https://penelitianilmiah.com/observasi-non-partisipan/>

²⁰ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), 107

penelitian akan dianalisis setelah dibuat catatan lapangan.²¹

Teknik penelitian tersebut meliputi beberapa hal yaitu:

a. Reduksi Data

Adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dan yang dilaksanakan selama berlangsungnya proses penelitian dan mengatur data sedemikian sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat penyajian data, maka penelitian akan dapat mengerti apa yang terjadi serta memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisa oleh tindakan lain yang berdasarkan pengertian tersebut.

Miles dan Human mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data kualitatif ini menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga dapat berupa grafik, matrik, bagan dan jaringan. Sehingga memudahkan dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan dan pengambilan kesimpulan.²²

c. Penarikan Kesimpulan

Dari penyajian data yang sudah tersusun, selanjutnya penelitian data yaitu menarik kesimpulan, Penarikan kesimpulan untuk melihat apakah pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship di SMA Negeri 1 Ketapang ini sudah tercapai apa belum tercapai atau belum.²³

I. Sistematika Pembahasan

Agar penulis dapat memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlukan penyusunan penelitian dengan sedemikian rupa sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik, sesuai dan mudah untuk dipahami. Penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.224

²² Elvinora Ardianto, *Metedologi Penelitian Untuk Public Relations*, (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2016), h.193

²³ Miles, Mattew B dan Amichael Huberman, *Analisis data Kualitatif Buku Sumber Tentang metode – Metode Baru*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2007), 16 – 18.

merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya berisi mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

pada bab ini memuat penjabaran mengenai teori dan buku- buku serta jurnal yang relevan dengan judul yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

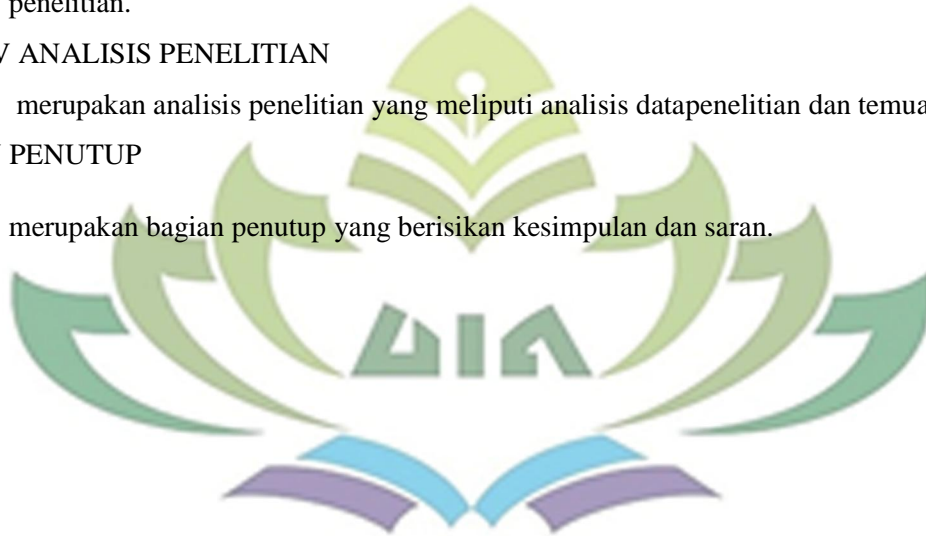
merupakan bagian yang memuat penjabaran mengenai deskripsi objek penelitian yang didalamnya berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

merupakan analisis penelitian yang meliputi analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

BIMBINGAN KARIR UNTUK MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP

A. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Menurut Dr. Ny. P.M Hattai yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi, bimbingan karir menitik beratkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan diri dan lingkungan agar ia memperoleh pandangan yang lebih luas mengenai pengaruh dari segala peranan positif yang layak dilaksanakannya di masyarakat.¹ Bimbingan karir adalah teknik bimbingan karir yang melalui pendekatan individual dalam serangkaian wawancara penyuluhan (*Counseling Interview*). Penyuluhan merupakan kegiatan pengkhususan penyuluhan dalam masalah khusus yaitu masalah karir.²

Bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya ialah suatu program yang sistematis, yang dimaksud untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan dalam mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola karirnya.³ Menurut Winkel, bimbingan karir adalah 9 bimbingan yang mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan serta membekali diri supaya siap memangguk jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang sedang dimasukinya.⁴

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan karir adalah memberikan sebuah layanan bimbingan karir kepada para klien dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan karir secara berkesinambungan.

Bimbingan karir yang dimaksud dalam skripsi ini ialah suatu pemberian bantuan atau lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dalam memahami dan berbuat atas

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*, (Jakarta : Gahlia Indonesia, 1989), 12

² Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksananya (Teknik Bimbingan dan Praktek)*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1985), 181

³ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992 cet 1), 18-19

⁴ Wibowo dkk, *Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling), Vol. 2 No. 1 2013, 15

dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan dalam mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola karirnya. Menurut penjelasan diatas seorang konselor harus dapat mengetahui proses dan teknik-teknik pelayanan bimbingan agar proses bimbingan dapat berjalan dengan baik dan disini penulis ingin menggali lebih dalam mengenai bimbingan karir yang dilaksanakn oleh guru bimbingan dan konseling kepada para peserta didiknya di SMA Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Bimbingan karir menitikberatkan kepada layanan yang mengarah untuk persiapan menuju masa depan atau duni karir. Perkembangan karir dewasa ini begitu pesat sehingga bimbingan karir harus senantiasa mencari informasi terbaru mengenai karakteristik pekerjaan yang sedang berkembang. Secara umum tujuan bimbingan karir ialah sebagai berikut :

- a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, bakat, dan kepribadian) yang berhubungan dengan pekerjaan.
- b. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
- c. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
- d. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya dimasa depan.
- e. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosial psikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- f. Memiliki kemampuan dalam merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi
- g. Mengenal keterampilan, minat dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir sangat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimilikinya.
- h. Memiliki kemampuan dan kematangan untuk mengambil keputusan karir.
- i. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan serta bermartabat.⁵

Jadi bimbingan karir adalah suatu proses yang diharapkan mampu menciptakan sikap kemandirian siswa dalam menentukan arah pilih karir yang sesuai dengan keadaan diri dan kemampuannya. Karena melalui bimbingan karir inilah siswa dapat mengetahui kondisi diri dan informasi lingkungan karir yang diperlukan bagi dirinya untuk merencanakan karir yang memberikan tingkat kepuasan kerja yang diharapkan dan bertanggung jawab.

⁵ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : CV. Pustaka Setia), 117-118

Menurut Mohammad Surya, tujuan bimbingan karir dapat dibagi menjadi 3 tatanan yaitu sebagai berikut :

- a. Bimbingan karir sebagai proses pengesahan atau penguatan pilihan yang telah dibuat oleh klien, banyak klien telah melakukan suatu tindakan dalam menilai diri sendiri, menilai kesempatan yang ada, dan membuat pilihan alternative sebagai hasil pengalaman orang tua dan gurunya. Dalam bimbingan karir tindakannya itu lebih dimantapkan.
- b. Proses memperjelas tujuan-tujuan vocational. Seseorang mengumpulkan informasi tentang karir dan kepribadiannya sepanjang waktu, akan tetapi mereka sering menghadapi kesulitan dalam menafsirkan data dan mulai membuat pilihan dalam konteks perencanaan perjalanan hidupnya. Tujuan konselor disini ialah untuk dapat membantu konseli dalam mempersepsi secara lebih jelas.
- c. Membantu klien dalam menemukan fakta tentang dirinya dan dunia kerja yang belum diketahui sebelumnya. Dengan cara ini klien dapat membuat perencanaan dan pemilihan secara lebih tepat.⁶

Tujuan bimbingan karir tersebut, tampak bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan tersebut.⁷

Karir adalah sebuah pekerjaan yang dirintis seseorang selama rentang kehidupannya, yang mana masa dengan pekerjaan tersebut akan memperoleh jalannya dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tanggung jawab yaitu terhadap diri sendiri, keluarga, saudara, orang sekitar dan lain sebagainya. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT. menegaskan bahwa bekerja itu sangat penting bagi manusia dan hendaklah manusia itu bekerja dengan mengharap karui dari Allah SWT, sebagaimana ayat berikut ini :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi ; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (Q.S Al-Jumu'ah [62]: 10)

⁶ Moh. Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*, (Jakarta : Kota Kembang, 1988), 25

⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), 210

Thahir Ibn 'Asyur menggarisbawahi bahwa ayat-ayat diatas dan berikut inilah yang menjadi tujuan utama surah ini. Untuk menghilangkan kesan bahwa perintah ini adalah sehari penuh, sebagaimana yang diwajibkan kepada orang-orang yahudi pada hari sabtu, ayat diatas melanjutkan dnegan menegaskan : lalu apabila telah ditunaikan shalat, ma ajika kamu mau, maka betebaranlah dimuka bumi untuk tujuan apapun yang dibenarkan Allah dan carilah dnegan bersungguh-sungguh sebagaimana dari karuniaAllah, karena karunia Allah sangat banyak dan tidak mungkin kamu dapat mengambil seluruhnya, dan ingatlah Allah banyak-banyak jangan sampai kesungguhan kamu mencari karunianya itu melangkahkan kamu. Berdzikirlan dari saat ke saat dan setiap tempat dengan hati atau bersama lidah kamu supaya kamu beruntung dalam memperoleh apa yang kmau dambakan.

Bimbingan karir atau jabatan merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada waktu yang akan datang.

3. Prinsip Bimbingan Karir

Prinsip yang dikembangkan oleh Hoppack Holand dan Donald, E. Super yang dikutip dalam buku Dewa Ketut Sukardi diantaranya :

- a. Pekerjaan itu dipilih dnegan maksud untuk memenuhi kebutuhan
- b. Pemilihan jabatan bermula ketika kita pertama kali sadar bahwa suatu pekerjaan dapat menolong memenuhi kebutuhan kita
- c. Informasi mengenai diri sendiri berpengaruh terhadap pemilihan jabatan karena informasi itu membantu kita menyadari apa yang kita inginkan dan membantu didalamantisipasi apakah kita akan berhasil.
- d. Informasi mengenai jabatan akan membantu dalam pemilihan jabatan karena informasi tersebut membantu kita dalam menentukan apakah pekerjaan itu dapat memenuhi kita.
- e. Kebutuhan-kebutuhan dapat dialami secara jelas atau hanya dirasakan secara samar-samar yang keduanya ini berpengaruh didalam pemilihan jabatan.
- f. Pemilihan jabatan selalu dapat berubah apabila kita yakin bahwa perubahan itu akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita.

- g. Setiap masing-masing individu memiliki kecakapan untuk sejumlah pekerjaan.
- h. Setiap jabatan memerlukan pola khas daripada kemampuannya, minat dan sifat kepribadian.
- i. Membuat pilihan dan penyesuaian jabatan merupakan suatu proses yang kontinu.
- j. Proses pilihan dan pengembangan vokasional mengikuti 5 tahap yakni pertumbuhan, eksplorasi, pembentukan, pembinaan, dan kemuduran.
- k. Hakikat pola karir seseorang ditentukan oleh tingkat sosial ekonomi orang tuanya, kemampuan mental, ciri-ciri kepribadiannya, dan kesempatan yang terbuka baginya.
- l. Proses perkembangan vokasional pada hakikatnya merupakan pengembangan dan implementasi konsep.
- m. Kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung kepada seberapa jauh orang menyalurkan kemampuannya, minatnya, sifat-sifat pribadi, dan nilai-nilai pribadi secara memadai.⁸
- n. Memilih suatu jabatan adalah merupakan pernyataan kepribadian seseorang
- o. Inventory minat merupakan ekspresi kepribadian.
- p. Kepuasan, kemantapan dan hasil kerja tergantung atas kongruensi antara kepribadian seseorang dengan lingkungan dimana dia bekerja.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan hal yang sangat diperlukan bagi pelajar untuk menghadapi dunia kerja. Dimana persaingan sangatlah ketat, sehingga diperlukan kompetensi yang tinggi agar pelajar dapat bersaing.⁹ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi bimbingan karir, yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari diri individu
 - 1) Kemampuan intelegensi Windell W.Cruwze menyatakan bahwa intelegensi kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sebaik-baiknya dimana manusia perlu mempunyai kemampuan untuk menerima dan mengembangkan kondisi-kondisi hidupnya dimana diperlukan kemampuan menguasai situasi dan memecahkan persoalan yang dihadapi sehingga mampu menciptakan kondisi yang sbaik mungkin dalam kehidupannya.

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir Di dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*, (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1989), 35-37

⁹ Widarto, *Bimbingan Karir dan Tips Berkarier*, (Yogyakarta : LeutikaPrio, 2015), 9

- 2) Bakat merupakan suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang namun bakat seseorang tidak akan berkembang secara maksimal jika bakat tersebut tidak didukung dengan latihan.
- 3) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁰
- 4) Sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari dalam kehidupan.¹¹
- 5) Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis didalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungan.
- 6) Nilai Merupakan hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia.
- 7) Hobi atau kegemaran kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu karena kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegemaran atau kesukaannya.
- 8) Prestasi penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pilih jabatan dikemudian hari.
- 9) Keterampilan Keterampilan yang dapat pula diartikan cakup atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu.
- 10) Pengalaman kerja, pengalaman kerja yang pernah dialami pada waktu duduk dibangku sekolah atau diluar sekolah.
- 11) Pengetahuan tentang dunia kerja yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan structural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada dan lain-lain.
- 12) Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriyah Kemampuan fisik misalnya termasuk badan yang kekar, tinggi dan tampan, badan yang kurus, pendek dan cebol.
- 13) Masalah dan keterbatasan pribadi dari aspek diri sendiri ialah selalu ada kecendrungan yang bertentangan apabila menghadapi masalah tertentu sehingga mereka merasa tidak senang, benci, khawatir, takut, pasrah, dan bingung apa yang harus dikerjakan.

¹⁰ Sameto, *belajar dan factor-factor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka cipta,1995),180.

¹¹ Ibid,188.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar individu.

Disamping faktor yang ada pada individu, faktor-faktor sosial (kelompok) memiliki pola kecenderungan yang berpengaruh terhadap pola pilihan jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua antara lain:

- 1) Pendidikan tertinggi orang tua.
- 2) Tempat tinggal orang tua.
- 3) Status sosial ekonomi orang tua,
- 4) Suku, bangsa, agama dan kepercayaan yang dianut orang tua.
- 5) Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal orang tua.
- 6) Harapan orang tua terhadap pendidikan anak.
- 7) Sikap dan tanggung jawab orang tua terhadap teman-teman atau teman sebaya anak-anaknya.
- 8) Pekerjaan yang didambakan dan dicita-citakan orang terhadap anaknya.
- 9) Kedudukan dan peranan anak dalam keluarga.
- 10) Hubungan dan sikap saudaranya terhadap anak
- 11) Nilai-nilai serta norma-norma yang dimiliki dan dianut orang tua.

5. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Karir

Demi terwujudnya tujuan yang sudah dipaparkan diatas, maka diperlukannya pembekalan ilmu melalui bimbingan karir yang diberikan bagi siswa-siswi. Dan tentunya bimbingan karir memiliki beberapa program dalam proses bimbingan karir tersebut yang melalui beberapa tahapan dalam bimbingan karir. diantaranya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut :

a. Perencanaan Layanan Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir merupakan suatu proses, maka dalam pelaksanaannya memerlukan suatu proses yang baik, untuk itu maka perlu adanya perencanaan yang sistematis dan terarah. Dalam penyusunan rencana program kegiatan guru bimbingan dan konseling harus memperhatikan beberapa pertimbangan yaitu menyesuaikan kondisi dan kebutuhan sekolah, misalnya sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia, selain itu juga harus memperhatikan permasalahan dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ari Kurniawan, diantara perencanaan program layanan bimbingan karir ialah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan materi layanan atau pendukung yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan klien.
- 2) Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai.
- 3) Menetapkan sasaran kegiatan
- 4) Menetapkan metode atau teknik khusus, media dan alat yang akan digunakan, sesuai dengan ciri khusus layanan yang direncanakan.
- 5) Mempertimbangkan keterkaitan antara layanan yang direncanakan dengan kegiatan lainnya
- 6) Menetapkan waktu dan tempat.¹²

Perencanaan bimbingan karir merupakan suatu hal yang menjadi salah satu penentu bagi terlaksananya bimbingan karir. Dengan adanya perencanaan bimbingan karir maka konselor serta segenap pengurus akan lebih mudah untuk melakukan proses bimbingan karir.

Perencanaan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa ialah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan – kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan. Dan mampu mengetahui kondisi dunia kerja pada saat ini yang nantinya bekal tersebutlah yang dapat diaplikasikan dalam persaingan dunia kerja setelah lulus dari SMA.

6. Layanan Bimbingan Karir

Berikut ini adalah bentuk-bentuk dari materi yang diberikan pada layanan bimbingan karir yakni ¹³yang pertama layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup:

- a. Minat-minat umum dan khusus
- b. Sikap-sikap kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kerajinan. Kejujuran, keterbukaan dan lain sebagainya.
- c. Nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan
- d. Kesehatan fisik dan mental

¹² Ari Kurniawan, Waka Kesiswaan, *Wawancara* 24 Juli 2023

¹³ Tohirin, *“Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Berbasis Integrasi”*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 135-136.

e. Kematangan vaksional dan lain sebagainya.

Kedua, layanan informasi tentang lingkungan hidup mencakup:

- a. Informasi pendidikan
- b. Informasi jabatan
- c. Informasi karir

Ketiga, layanan penempatan yaitu usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih dibangku sekolah agar siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kagiatan nonakademik, yang menunjang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya, atau melibatkan diri dalam lingkup suatu jabatan yag diharapkan cocok baginnya dan diharapkan memberi kepuasan kepadanya. Layanan penempatan mencakup:

- a. Perencanaan masa depan
- b. Pengambilan keputusan
- c. Penyaluran kesalah satu akademik, program kegiatan, ekstrakurikuler, program persiapan perjabatan
- d. Pemantapan dan reorientasi apabila diperlukan

Keempat, layanan orientasi untuk bidang karir mencakup susunan, lembaga dan objek karir atau kerja seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoprasional perangkat kerja tertentu dan lain sebagainya. Materi dalam layanan orientasi dalam bidang bimbingan karir meliputi:¹⁴

- a. Pelacakan karir maupun dunia kerja
- b. Pelaksanaan bimbingan karir sesuai dengan tingkatan pndidikn individu
- c. Kegiatan-kegiatan bimbingan karir yang disesuaikan dengan harapan individu.

Menurut sukardi bimbingan dan konseling yang dikutip oleh skripsi Rahayu Tri Chandra layanan yang diberikan kepda peserta didik seyogyannya sebelum menyusun materi yang akan disampaikan kepada peserta didik seorang konselor melakukan asesmen guna memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁵

¹⁴ Zenal Abisin, dan Alief Budiyo, "*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Purwokerto:STAIN Press,2010),38.

¹⁵Rahayu Tri Chandra, *Strategi Layanan Bimbingan Karir Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri,2015),17.

7. Pelaksanaan Bimbingan Karir

Dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa menggunakan teknik bimbingan pada umumnya yang ada di lembaga pendidikan, yakni bimbingan klasikal, Kelompok, dan individu, berikut akan penulis jabarkan dibawah pengertian dari ketiganya sebagai berikut:

- a. Bimbingan Klasikal adalah Salah satu strategi dalam layanan bimbingan adalah bimbingan klasikal Bimbingan klasikal (classroom guidance) menurut ahli Gysber dan henderson yang dikutip dalam jurnal¹⁶ menyatakan bahwa bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang diselenggarakan dalam guidance curriculum. Bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan informasi dan atau orientasi kepada siswa.
- b. Bimbingan Kelompok adalah Bimbingan kelompok yakni bimbingan dimana pembimbing atau konselor membantu masalah-masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, berjalan dengan terbuka guna membahas dan memecahkan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing kelompok.¹⁷ Dikatakan oleh Prayitno ahli bimbingan dan konseling yakni bimbingan kelompok merupakan suatu bimbingan yang berupaya untuk menyelesaikan masalah dari tiap-tiap individu melalui kelompok.¹⁸
- c. Bimbingan Individu adalah Menurut Dewa Ketut Sukardi Ahli bimbingan dan konseling, bimbingan individu yaitu yang berlangsung dengan tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka membahas dan pengentasan masalahnya, ditambahkan pula oleh Prayitno ahli bimbingan dan konseling yakni dalam rangka pengentasan masalah pribadi si konseli dengan bertatap muka secara langsung.

8. Proses Bimbingan Karir

Bimbingan karir pada umumnya mengacu suatu proses yang teratur, dimulai dari proses pengembangan hubungan sampai dengan proses tindak lanjut dan perubahan-perubahan rencanya yang lebih potensial. Menurut Lawrence M. Brammer dan Everett L. Shostrom

¹⁶Mukhtar, dkk, "Program Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self-Control Siswa", (*Jurnal Psikopedagogia*, Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 5, No. 1, 2016),. 3.

¹⁷Rifda El Fiah, Ice Anggralisa , "Efektivita Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016", (*Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No.1, 2016),2.

¹⁸Prof. Dr Prayitno, M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), 62.

dalam bukunya Dewa Ketut, mengemukakan tujuh langkah yang bisa dilalui dalam proses bimbingan karir:¹⁹

- a. Mengenai Perumusan dan Penetapan Suatu Kebutuhan untuk Membantu, tujuan proses ini agar klien, memungkinkan dapat merumuskan mengenai masalahnya.
- b. Penetapan Hubungan (*Establishing the Relationship*), tujuan utama proses ini adalah membangun suatu hubungan dengan klien (*rapport*).
- c. Penentuan tujuan dan *eksplorasi alternatif* (*Determinating goals and exploring alternatives*), yaitu mengulas kembali dari proses konseling. Menanyakan kepada klien tentang pendapatnya.
- d. Memecahkan tentang berbagai masalah dan tujuan (*working on problems and goals*).
- e. Mempermudah kesadaran, kesadaran diartikan pengetahuan diri (*self-knowledge*) dari apa yang dilihat, dan didengarkan dan dirasakan seseorang. Yang dimaksud di sini adalah mengenali kemampuan dari diri sendiri yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, pendidikan yang dia peroleh.
- f. Merencanakan arah kegiatan, pada intinya pada langkah ini adalah membantu klien dalam menemukan ide-ide yang baru.
- g. Menilai hasil dan tindakan akhir atau hasil akhir pada proses bimbingan. Jadi, dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi klien pentingnya konselor untuk memiliki ketrampilan konseling sebagai model pemilihan karir seseorang.

B. Entrepreneurship

1. Pengertian Entrepreneurship

Entrepreneurship berasal dari Bahasa Perancis, yakni *entreprenure* yang berarti melakukan (*to under take*), dalam arti melakukan kegiatan mengorganisir dan mengatur.²⁰ Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon pada tahun 1755 dalam tulisannya *Essai Sur La Nature du Commerce en General*. Pada masa itu istilah *entrepreneur* merupakan sebutan bagi para pedagang yang membeli barang di daerah-daerah dan kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti.²¹

¹⁹Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*, (Jakarta : Gahlia Indonesia, 1989), 130-137

²⁰ Antoni, *Muslim Entrepreneurship : Membangun Muslim Preneurs Characteriztics Dengan Pendekatan Knowledge Based Economy*, (Lombok Barat : El-Hikam, Vol. 7 No. 2, 2014), 332

²¹ Suryana, *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta : Selemba Empat, 2013), 10

Dalam literatur-literatur kewirausahaan, *entrepreneurship* diartikan berbeda-beda oleh para ahli. Menurut Suryana, *entrepreneurship* merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan definisi ini, inti dari *entrepreneurship* adalah kreativitas dan inovasi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah, atau merekonstruksi ide-ide lama. Sedangkan inovasi merupakan penerapan dari penemuan suatu proses produksi baru atau pengenalan akan suatu produk baru.²²

Dalam bahasa Indonesia, istilah *entrepreneurship* diartikan kewirausahaan yang memiliki pengertian sedikit berbeda oleh para ahli. Meskipun demikian, masing-masing pendapat memiliki inti dari *entrepreneurship* yaitu tentang kreativitas atau inovasi. Secara umum pengertian *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah proses kegiatan kreativitas dan inovasi menciptakan perubahan dengan memanfaatkan peluang dan sumber-sumber yang ada untuk menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain serta memenangkan persaingan.

Danang Sunyoto memiliki pandangan berbeda. Menurutnya, *entrepreneurship* adalah suatu sikap untuk menciptakan sesuatu yang baru serta bernilai bagi diri sendiri dan orang lain. Menurut definisi ini, *entrepreneurship* tidak hanya tentang mencari keuntungan pribadi, namun juga harus mempunyai nilai sosial.²³

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan peluang untuk menciptakan perubahan, baik berupa sesuatu yang baru ataupun berbeda, sehingga menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain. Jika *entrepreneurship* merujuk pada proses, atau kegiatannya, maka *entrepreneur* lebih merujuk pada pelakunya, yaitu orang yang mempunyai kreativitas dan inovasi untuk mengubah peluang menjadi bisnis nyata yang mendatangkan keuntungan. Berangkat dari definisi ini dapat diperoleh secara rinci unsur-unsur utama yang ada dalam *entrepreneurship* yaitu: penerapan kreativitas dan inovasi, pemanfaatan peluang, membuat perubahan, dan memberikan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain.

²² Abu Marlo, *Entrepreneurship Hukum Langit*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013), 82

²³ Danang Sunyoto, *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*, (Yogyakarta : Nuha Medika, 2014), 2

2. Manfaat *Entrepreneurship*

Menurut Zimmerer dkk, manfaat *entrepreneurship* yaitu :

- a. Manfaat yang didapat melalui *entrepreneurship* ialah peluang untuk menentukan nasib. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kebebasan dan peluang bagi para wirausaha untuk mencapai apa yang penting baginya.
- b. Manfaat yang didapat melalui *entrepreneurship* ialah peluang untuk melakukan perubahan. Dengan semakin banyak bisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangatlah penting.
- c. Manfaat yang didapat melalui *entrepreneurship* ialah peluang untuk mencapai potensi sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja disuatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja atau menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja.
- d. Manfaat yang didapat melalui *entrepreneurship* ialah peluang untuk meraih keuntungan. Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausahawan merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri, kebanyakan pembisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan diantara mereka yang memang menjadi berkecukupan. Hampir 75% yang termasuk dalam daftar orang terkaya (majalah forbes) merupakan wirausahawan generasi pertama.
- e. Manfaat yang didapat melalui *entrepreneurship* adalah memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
- f. Peluang untuk melakukan sesuai yang kita sukai. Hal yang didasarkan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukan kerja. Kebanyakan kewirausahaan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu karena mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang bahwa mereka melakukannya.²⁴

²⁴ Munjiati Munawaroh, hasnah Rismiyati dkk, *Kewirausahaan Untuk Program Strata*, (Yogyakarta : LP3M UMY, 2016),

3. Karakteristik *Entrepreneurship*

Dalam pembahasan sebelumnya diketahui bahwa *entrepreneurship* merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang *entrepreneur* dalam menerapkan kreativitas dan inovasi guna mewujudkan peluang dalam bisnis. Proses tersebut pada dasarnya merupakan implementasi dari karakteristik-karakteristik yang melekat pada diri *entrepreneur*. Karakteristik sekaligus menjadikannya berbeda dengan pebisnis biasa. Meski demikian para ahli mempunyai pandangan yang berbeda. Menurut Winardi ada 8 karakteristik *entrepreneur*, yakni:

- a. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- b. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalu memiliki keberanian untuk mengambil resiko selama masih ada peluang untuk berhasil.
- c. *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- d. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- e. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g. *Skill at organizing*, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi daripada uang.²⁵

Sedangkan menurut Agbim sebagaimana dikutip oleh Agung Wahyu hanya ada 6 karakteristik *entrepreneur*, yaitu:

- a. Tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan (*need for achievement*).
- b. Sikap *entrepreneur* dalam mengelola usahanya (*locus of control*).
- c. Memilih suatu tantangan namun cukup kemungkinan untuk berhasil (*risk taking propensity*).

²⁵ Suryana, *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta : Salemba Empat, 2003), 23

- d. Kemampuan untuk berhubungan dengan sesuatu yang tidak bisa diprediksi (*tolerance for ambiguity*).
- e. Dapat menciptakan barang dan jasa baru (*innovativeness*).
- f. Memiliki percaya diri yang tinggi akan keberhasilan usahanya (*confidence*).²⁶

Menurut Danang Sunyoto seorang *entrepreneur* memiliki beberapa karakteristik, yakni:

- a. Disiplin, yaitu usaha untuk mengatur atau mengontrol kelakuan seseorang guna mencapai suatu tujuan dengan adanya bentuk kelakuan yang harus dicapai, dilarang, atau diharuskan.
- b. Mandiri, yaitu sikap untuk tidak menggantungkan keputusan akan apa yang harus dilakukan kepada orang lain dan mengerjakan sesuatu dengan kemampuan sendiri sekaligus berani mengambil resiko atas tindakan tersebut.
- c. Realistis, yaitu cara berpikir yang sesuai dengan kenyataan.
- d. Komitmen tinggi, yaitu mengarahkan fokus pikiran pada tugas dan usahanya dengan selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang maksimal.
- e. Jujur, yaitu mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya.
- f. Kreatif dan inovatif, yaitu proses pemikiran yang membantu dalam mencetuskan gagasan-gagasan baru serta menerapkannya dalam usaha bisnis yang nyata.²⁷

Berbeda dengan ketiga pendapat diatas, Abdul Jalil menyatakan bahwa ada 4 unsur karakter yang melekat dalam diri seorang *entrepreneur*, yaitu :

- a. Aktif

Seorang *entrepreneur* Merupakan pribadi yang aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi dan bisnis. Pantang baginya untuk bermalas-malasan. Ia akan selalu aktif mengidentifikasi peluang-peluang yang ada di pasar untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan bisnisnya.

- b. Produktif

Entrepreneur adalah sosok yang produktif dalam hidupnya. Produktif ini erat kaitannya dengan manajemen waktu, energi, dan fokus. Seorang *Entrepreneur* akan selalu memberikan hasil maksimal dengan mengoptimalkan ketiga hal tersebut.

²⁶ Agung Wahyu Handaru, *Karakteristik Entrepreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis (Studi Pada Etnis Tionghoa, Jawa dan Minang)*, Jurnal Riset Manajemen, Vol. VI No. 1, 2015, 357

²⁷ Danang Sunyoto, *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*, (Yogyakarta : Nuha Medika, 2014), 9

c. Inovatif

Ini merupakan karakter vital dari seorang *entrepreneur*. Dengan karakter inovatif ini, seorang *entrepreneur* selalu menghadirkan perubahan-perubahan yang baru dan jitu dalam dunia bisnis, baik berupa bahan baku baru, proses baru, ataupun pasar baru.

d. Kalkulatif

Seorang *entrepreneur* bukanlah orang yang sembarangan dalam mengeksekusi peluang bisnis. Setiap keputusan dan langkah yang diambil tidak lain merupakan hasil kalkulasi yang matang.²⁸

Menurut Astamoen, ada berapa ciri yang harus dimiliki seseorang agar bisa dikategorikan sebagai seorang *entrepreneur* sejati yang baik, yaitu:

a. Mempunyai Visi.

Seorang *entrepreneur* sejati selalu memiliki visi atau pandangan jauh kedepan yang merupakan sasaran utama dalam perjuangannya meraih kesuksesan. Visi tersebut dapat bermula dari sebuah mimpi atau gagasan sederhana yang harus direalisasikan dalam kenyataan melalui usaha dan perjuangan keras.

b. Kreatif, inovatif, dan mampu melihat peluang

Tanpa ada gagasan yang kreatif dan inovatif, usaha yang dilakukan oleh seorang *entrepreneur* akan ketinggalan karena konsumen selalu berubah dan selalu menuntut hal yang baru. Oleh karena itu, seorang *entrepreneur* harus jeli melihat sebuah peluang baru dan selalu memiliki jiwa kompetitif sehingga usaha yang dijalankannya akan terus berkembang dengan adanya segmen pasar baru yang digarap.

c. Orientasi pada kepuasan konsumen

Konsumen adalah seorang raja yang harus dilayani dengan baik agar menjadi loyal terhadap produk yang ditawarkan oleh seorang *entrepreneur*. Ketika mereka tidak puas, mereka akan lari ke pesaing yang lain. Orientasi pada kepuasan konsumen padaakhirnya juga berarti orientasi pada laba dan pertumbuhan.

d. Berani mengambil resiko

Resiko adalah hal yang akan selalu mengelilingi selagi kita masih hidup. Oleh karena

²⁸ Astamoen, *Entrepreneur Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung : Alfabeta, 2005) 53

itulah, menghindari resiko bukanlah sikap yang tepat. Sebaliknya resiko harus kita hadapi dan kita kelola dengan baik, karena dibalik resiko yang besar akan ada sebuah peluang dan keuntungan yang besar pula. Dalam istilah ilmu manajemen hal ini dikenal dengan istilah *high risk high return*.

e. Berjiwa sosial dengan berjiwa dermawan dan berjiwa altruis

Hal inilah yang seharusnya dipegang teguh oleh para *entrepreneur* sehingga mereka tidak menjadi seorang materialis yang selalu berorientasi pada laba saja. Dengan jiwa sosial yang tinggi, karyawan serta masyarakat yang ada disekitarnya akan mejadi loyal kepadanya. Loyalitas dan dukungan yang besar dari karyawan dan masyarakat tersebutpada akhirnya sangat penting bagi perkembangan sebuah usaha.

Entrepreneurship dan *entrepreneur* bisa diibaratkan 2 (dua) sisi dari satu koin yang sama. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Hanya penggunaannya saja yang berbeda. *Entrepreneurship* biasanya mengacu pada proses atau sifat tertentu, sementara *entrepreneur* lebih mengacu pada orang yang melakukan atau mempunyai sifat tersebut. Seorang *entrepreneur* dalam menjalankan praktik bisnisnya mempunyai beberapa karakteristik khas yang membedakannya dengan pebisnis biasa. Karakteristik tersebut biasanya tidak diperoleh dari lahir, melainkan dari pengalaman dan pengasahan mental di lapangan dalam waktu yang cukup lama.

Dewasa ini, *entrepreneurship* memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian sebuah negara. Dalam model-model ekonomi modern *entrepreneurship* dimasukkan sebagai salah satu variabel faktor produksi setingkat tanah, modal, dan teknologi. Bahkan menurut pakar *entrepreneur* dari Amerika Serikat David Mc Clelland, suatu negara akan mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan apabila jumlah *entrepreneur* nya paling sedikit 2% dari total jumlah penduduknya. Pendapat David Mc Clelland tersebut sama dengan pendapat Joseph A. Schumpeter yang menganggap bahwa sumber kemakmuran terletak dalam jiwa *entrepreneurship* para pelaku ekonomi yang mengarsiteki pembangunan.²⁹

Dari semua pendapat di atas, rumusan karakteristik yang disampaikan Abdul Jalildinilai sebagai yang paling relevan. Selain ringkas, rumusan tersebut sejalan dengan pengertian *entrepreneur* yang disampaikan di awal.

²⁹ Deliamov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005). 153

4. Fungsi Pokok dan Fungsi Tambahan *Entrepreneurship*

Fungsi pokok dan fungsi tambahan *entrepreneurship* sebagai berikut:

a. Fungsi pokok wirausaha yaitu:

- 1) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
- 2) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
- 3) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
- 4) Menghitung skala usaha yang diinginkannya.
- 5) Menentukan modal yang diinginkan (modal sendiri atau modal dariluar).
- 6) Memilih dan menetapkan kriteria pegawai atau karyawan dan memotivasinya.
- 7) Mengendalikan secara efektif dan efisien.
- 8) Mencari dan menciptakan cara baru.
- 9) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input serta mengelolanya menjadi barang atau jasa yang menarik.
- 10) Memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.

b. Fungsi tambahan wirausaha, yaitu:

- 1) Mengenal lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.
- 2) Mengendalikan lingkungan ke arah yang menguntungkan bagi perusahaan.
- 3) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat dari limbah usaha yang mungkin dihasilkannya.
- 4) Meluangkan dan peduli atas CSR. Setiap pengusaha harus peduli dan turut serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.³⁰

5. Ruang Lingkup *Entrepreneurship*

Berbagai karakteristik dari seorang *entrepreneur* dalam bahasan sebelumnya jika diperhatikan merupakan sifat-sifat umum yang bisamelekat pada siapa pun, tidak terbatas pada pedagang saja. Oleh karena itu, dalam beberapa literatur para ahli memberikan

³⁰ Hendra Manurung, *Peluang Kewirausahaan Sekolah Melalui Kreativitas Dan Inovasi*, || *Journal of Business and Entrepreneurship* Vol. 1 No. 1 (2013), 39-40

pemetaan tentang ruang lingkup *entrepreneurship* dengan sangat luas dan mencakup berbagai bidang, yaitu:

a. Bidang agraris

Entrepreneur yang aktif di bidang ini biasa dikenal dengan istilah agropreneur. Bidang ini meliputi: pertanian, perkebunan serta kehutanan. Kegiatannya berupa usaha pembibitan, budidaya, serta kegiatan pasca panen seperti: distribusi, pengolahan, dan pemasaran.

b. Bidang perikanan

Merupakan salah satu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang maupun perusahaan yang berhubungan dengan pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya hayati yang berhabitat di perairan. Pada awalnya, perikanan hanya terbatas pada penyediaan pangan bagi manusia, namun bisnis ini terus berkembang dan merambah sebagai sarana rekreasi, hiburan, dan olahraga.

c. Bidang peternakan

Peternakan adalah usaha membudayakan dan mengembangbiakkan hewan ternak dengan maksud mendapatkan manfaat serta hasil dari kegiatan tersebut. Pada masa kini, peternakan sudah menjadi salah satu lahan bisnis prospektif terbesar di dunia. Hal tersebut didukung dengan berbagai macam teknologi yang dikembangkan secara mutakhir untuk memperoleh hasil maksimal dalam berternak.

d. Bidang perindustrian

Ini adalah lingkup bisnis yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri.

e. Bidang pertambangan

Merupakan usaha bisnis dalam rangka pemanfaatan hasil bumi berupa mineral atau batu bara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang.

f. Bidang jasa

Ini merupakan bidang bisnis yang menyediakan atau menjual sistem pelayanan

kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Bidang ini banyak digemari oleh masyarakat. Yang termasuk dalam bidang ini di antaranya adalah penyediaan jasa transportasi, travel, perhotelan, koperasi, dan lain-lain.³¹

Dari berbagai ruang lingkup di atas, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* mencakup hampir semua bidang yang ada dalam bisnis. Hal ini meluruskan pemahaman sebagian masyarakat yang menganggap bahwa *entrepreneurship* terbatas pada bidang perdagangan saja. Padahal tidak demikian. Memang pada awalnya *entrepreneurship* adalah sebutan untuk orang yang melakukan transaksi jual beli, namun istilah tersebut terus mengalami perkembangan makna sehingga masuk dalam berbagai bidang sebagaimana disebutkan di atas.

6. Prinsip-prinsip *Entrepreneurship*

Prinsip-prinsip *entrepreneurship* (kewirausahaan) yang paling penting adalah berani atau keluar dari rasa takut akan gagal. Makna berani disini adalah tindakan dimanakita harus bisa mengambil sikap atas peluang-peluang yang muncul dalam hidup ini terutama peluang untuk mendirikan usaha. Disamping itu, untuk menjadi wirausahawan juga dituntut untuk berfikir optimis atas peluang dan segala usaha yang dilakukan, karenadengan begitu semangat dan kemauan yang keras juga ketekunan akan menciptakan usaha yang maju dan terus berkembang.³²

Disamping itu untuk menjadi wirausahawan kita juga dituntut untuk berfikir optimis atas peluang dan segala usaha yang kita lakukan,karena dengan begitu semangat dan kemauan yang keras juga ketekunan kita akan menciptakan usaha kita yang maju dan terus berkembang. Juga disamping itu kita harus berfikir alternatif dimana dengan berfikir alternatif kita menciptakan suatu ide dan strategi dari usaha yang akan kita lakukan untuk usaha kita. Prinsip-prinsip berwirausaha yaitu :

a. Jangan takut gagal

Banyak yang berpendapat bahwa untuk berwirausaha dianalogkan dengan impian seseorang untuk dapat berenang. Walaupun teori mengenai berbagai gaya berenang

³¹ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor : Ghalia Indoensia, 2014), 13

³² Andi Suarda, *Kewirausahaan Dalam Islam*, (Makassar : Alauddin Press, 2014), 34

sudah bertumpuk, sudah dikuasai dengan baik dan literatur-literatur sudah lengkap, tidak ada gunanya kalau tidak di ikuti menyebur ke dalam air (praktek berenang) demikian halnya untuk berusaha, tidak ada gunanya berteori kalau tidak terjun langsung, sehingga mengalami (berpengalaman), dan sekali lagi jangan takut gagal sebab kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

b. Penuh semangat

Hal yang menjadi penghargaan terbesar bagi pembisnis atau perwirausahaan bukanlah tujuannya melainkan lebih kepada proses dan perjalanannya.

c. Kreatif dan Inovatif

Kreativitas dan Inovasi adalah modal bagi seorang pengusaha. Seorang wirausaha tidak boleh berhenti dalam berkreaitivitan dan berinovasi dalam segala hal.

d. Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mebnngambil resiko

Resiko selalu ada dimanapun kita berada. Sering kali kita menghindra dari resiko yang satu, tetapi menemui bentuk resiko lainnya. Namun yang harus diperhitungkan adalah perhitugkan deangan baik-baik sebelum memutuskan sesuatu, terutama yang tingkat resikonya tinggi.

e. Sabar, ulet, dan tekun

Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berusa adalah kesabaran dan keytekunan. Saban dan tekun meskipun harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala bahkan diremehkan oleh orang lain.

f. Harus optimis

Optimis adalah modal usaha yang cukup penting bagi usahawan, sebab kata optimis merupakan sebuah prinsip yang dapat memotivasi kesadaran kita sehingga apapun usaha yang kita lakukan harus penuh optimis bahwa usaha yang kita laksanakan akan sukses.

g. Ambisius

Demikian juga prinsip ambisius seorang wirausahawan harus berambisi, apapun jenis usaha yang akan dilakukannya

h. Pantang menyerah atau jangan putus asa

Prinsip pantang menyerah adalah bagian yang harus dilakukan kapanpun waktunya.

i. Peka terhadap pasar atau dapat baca peluang pasar

Prinsip peka terhadap pasar atau dapat baca peluang pasar adalah prinsip mutlak yang

harus dilakukan oleh wirausahawan, baik pasar ditingkat lokal, regional, maupun internasional. Peluang pasar sekecil apapun harus diidentifikasi dengan baik, sehingga dapat mengambil peluang pasar tersebut dengan baik.

j. Berbisnis dengan standar etika

Prinsip bahwa setiap pebisnis harus senantiasa memegang secara baik etika yang berlaku secara universal.

k. Mandiri

Prinsip kemandirian harus menjadi panduan dalam berwirausaha. Mandiri dalam banyak hal adalah kunci penting agar kita dapat menghindarkan ketergantungan dari pikak-pikak atau para pemangku kepentingan atas usaha kita.

l. Jujur

Menurut Pythagoras, kejujuran adalah mata uang yang akan laku dimana-mana. Jadi, jujur kepada pemasok dan pelanggan atau kepada seluh pemangku kepentingan perusahaan adalah prinsip dasar yang harus dinomor satukan dalam berusaha.

m. Peduli lingkungan

Seorang pengusaha harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan sehingga harus turut serta menjaga kelestarian lingkungan tempat usahanya.

7. Sikap dan Perilaku *Entrepreneurship*

Sikap dalam hal ini diartikan sebagai perbuatan yang berdasar pendirian. Tumbuhnya sikap berasal dari dalam diri individu. Perilaku adalah tindakan individu yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan sehari-hari. sikap dan perilaku merupakan kesatuan sifat seseorang yang terbentuk karena kebiasaan sehari-hari. Perilaku kewirausahaan di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor itu adalah hak kepemilikan (*property right*), kemampuan atau kompetensi (*competicy atau ability*), dan insentif (*incentive*), sedangkan factor eksternalnya meliputi lingkungan (*enviromtent*). Sikap dan perilaku yang harus ada dalam *entrepreneurship*.³³

- a. Percaya diri (*self confidence*) Merupakan panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relative dan dinamis dan ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan

³³ Muslimin Kara dan Jamaludin, *Pengantar Kewirausahaan*, (Makassar : Alauddin Press, 2010), 151

- b. Berorientasi tugas dan hasil, Seorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif.
- c. Keberanian mengambil resiko, Kewirausahaan adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang. Dalam kewirausahaan menghindari situasi resiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi resiko yang tinggi karena ingin berhasil.
- d. Kepemimpinan, Dalam kewirausahaan harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan danteladan. Selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ingin menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran.
- e. Berorientasi ke masa depan, Kewirausahaan harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.
- f. Keorisinilan (Kreatif dan inovasi), Kewirausahaan yang inovatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri rasa tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik serta selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya.

8. Jiwa *Entrepreneurship*

Menurut Hartanti dalam Sukirman jiwa *entrepreneurship* merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia nyata secara kreatif.³⁴ Menurut Riyanti ciri-ciri umum seseorang yang mempunyai jiwa *entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah sebagai berikut³⁵:

- a. Percaya diri (yakin, mandiri, individualitas, optimisme, kepemimpinan, dan dinamis)
- b. Originalitas (terdiri dari sifat inovatif, kreatif, mampu mengatasi masalah baru, inisiatif, mampu mengerjakan banyak hal dengan baik dan memiliki pengetahuan)
- c. Berorientasi manusia terdiri dari sifat suka bergaul dengan orang lain, fleksibel,

³⁴ Sukirman, *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 20 No. 1, 2017, 116

³⁵ Riyanti, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologis Kepribadian*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2003, Cet ke-1), 51-52

responsif terhadap saran dan kritik

- d. Berorientasi hasil kerja (sifat ingin berprestasi, berorientasi keuntungan, teguh, tekun, determinasi tinggi, kerja keras, penuh semangat dan energi)
- e. Berorientasi masa depan (terdiri dari sifat pandangan kedepan, ketajaman persepsi
- f. Berani mengambil risiko (terdiri dari sifat mampu mengambil risiko, suka tantangan)

Sedangkan menurut Sukardi dalam Riyanti sifat-sifat *entrepreneur* atau wirausaha adalah meliputi :³⁶

- a. Sifat instrumental (tanggap terhadap peluang, dan kesempatan berusaha maupun yang berkaitan dengan perbaikan kerja)
- b. Sifat prestatif berusaha memperbaiki prestasi, mempergunakan umpan balik, menyenangkan tantangan dan berupaya agar hasil kerjanya selalu lebih baik dari sebelumnya
- c. Sifat keluwesan bergaul, yaitu selalu aktif bergaul dengan siapa saja, membina kenalan baru dan berusaha menyesuaikan diri dalam berbagai situasi atau memiliki kemampuan kerjasama
- d. Sifat kerja keras yaitu berusaha selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai, tidak memberikan kesempatan untuk berpangku tangan, mencurahkan perhatian sepenuhnya pada pekerjaan dan memiliki tenaga untuk terlibat secara terus menerus dalam kerja
- e. Sifat keyakinan diri, adalah semua kegiatan penuh optimisme bahwa usahanya akan berhasil, dia percaya diri dengan bergairah langsung terlibat dalam kegiatan konkret, jangan terlihat ragu-ragu
- f. Sifat mengambil risiko, yaitu tidak khawatir akan menghadapi situasi yang serba tidak pasti dimana usahanya belum tentu membuahkan keberhasilan. Dia berani mengambil risiko kegagalan dan selalu antisipatif terhadap kemungkinan-kemungkinan kegagalan, segala tindakan diperhitungkan secara cermat
- g. Sifat swa-kendali yaitu sifat benar-benar menentukan apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri
- h. Sifat inovatif selalu bekerja keras untuk mencari cara-cara baru untuk gagasan, pandangan, penemuan-penemuan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerjanya, mencari ide baru

³⁶ Riyanti, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologis Kepribadian*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2003, Cet ke-1), 53-54

- i. Sifat mandiri, apa yang dilakukan merupakan tanggung jawab pribadi. Kegagalan dan keberhasilan dikaitkan dengan tindakantindakan pribadinya. Dia lebih menyenangi kebebasan dalam mengambil keputusan untuk bertindak dan tidak mau bergantung pada orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Pada Siswa SMA Negeri 1 Ketapang meliputi 3 tahapan, yaitu: Pertama, tujuan pemberian layanan bimbingan karir yaitu untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* siswa agar para siswa-siswi di SMA Negeri 1 Ketapang terkhusus siswa kelas 12 yang akan melanjutkan pendidikan maupun karir nya setelah lulus dari SMA Negeri 1 Ketapang, agar siswa mampu mandiri setelah lulus dari sekolah. Bimbingan karir juga bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk mengenal passion dirinya sendiri seperti minat, bakat serta kemampuan yang dikuasai oleh masing-masing siswa, sehingga nantinya siswa tidak kesulitan untuk menentukan karirnya setelah lulus dari sekolah. Salah satu bentuk bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Ketapang ialah bimbingan karir.

Kedua, yaitu tahapan-tahapan layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa SMA Negeri 1 Ketapang meliputi 3 langkah, yaitu :

1. Perencanaan layanan bimbingan karir yang meliputi, a). Menetapkan materi layanan atau pendukung yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan klien, b). Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai, c). Menetapkan sasaran kegiatan , d). Menetapkan metode atau teknik khusus, media dan alat yang akan digunakan, sesuai dengan ciri khusus layanan yang direncanakan. e). Mempertimbangkan keterkaitan antara layanan yang direncanakan dengan kegiatan lainnya, f). Menetapkan waktu dan tempat.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Ketapang berupa tips-tips dalam memilih pekerjaan, memilih perguruan tinggi, dan melatih siswa untuk membangun jiwa *entrepreneur* dalam diri masing-masing siswa agar mampu berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan kerja maupun masyarakat nantinya setelah lulus dari SMA Negeri 1 Ketapang. Bentuk bimbingan karir dilakukan dengan memberikan layanan informasi seperti informasi pendidikan dan informasi mengenai dunia kerja.
3. Evaluasi Layanan Bimbingan Karir di SMA Negeri 1 Ketapang yaitu dilaksanakan pada setiap akhir semester oleh guru bimbingan dan konseling, waka kemahasiswaan dan kepala sekolah SMA Negeri 1 ketapang. Artinya pelaksanaan evaluasi ini melaksanakan suatu evaluasi baik itu melalui laporan tertulis ataupun lisan.

Ketiga yaitu layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada siswa SMA Negeri 1 Ketapang yaitu meliputi : a). Respon siswa terhadap layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*, b). Entrepreneurship di SMA Negeri 1 Ketapang, c). Strategi guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* melalui layanan bimbingan karir, d). Hasil layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* peserta didik SMA Negeri 1 Ketapang.

B. Saran

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesuai dengan harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti ingin menyampaikan saran – saran sebagai berikut :

1. kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ketapang, hendaknya memberikan dukungan kepada penyelenggara layanan bimbingan karir yaitu guru bimbingan dan konseling agar layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada para peserta didik dapat terlaksana dengan baik.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya berupaya meningkatkan lagi kinerja dalam penyelenggaraan layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Ketapang.
3. Bagi Siswa, harus lebih aktif dan konsisten lagi dalam mengikuti kegiatan bimbingan karir di sekolah agar bisa menjadi bekal masa depan dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Bagi Penulis berikutnya, agar melakukan penelitian secara lebih mendalam dan lebih detail lagi terkait bimbingan karir dengan subjek, objek serta permasalahan yang berbeda untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang bimbingan dan konseling islam seperti bentuk-bentuk dan fungsi bimbingan karir di SMA Negeri 1 Ketapang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abu Achamd dan Cholid Narkubo. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Ahmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang*. Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006.

Alifah, Siti. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain Education In Indonesia And Abroad: Advantages And Lacks." *Cermin : Jurnal Penelitian* 5, No. 1 (2021): 113–23.

Antoni. "Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslim Preneurs Characteriztics Dengan Pendekatan Knowledge Based Economy." *Lombok Barat: El-Hikam* Vol. 7 No. 2 (2014): 332.

Ardianto, Elviora. *Metedologi Penelitian Untuk Public Relations*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2016

Astamoen. *Entrepreneur Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2005

Athfin, and Rizqi Syafiq. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Lifeskill) Di Smk Negeri 1 Trucuk Klaten." *Jurnal :Kebijakan Pendidikan* Vol. 5 No. 5 (2016): 514–25.

Azam, Ulul. "Model Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kecakapan Model Hidup Untuk Meningkatkan Entrepreneurship Siswa SMK." *Jurnal : Bimbingan Konseling* Vol. 2 No. 2 (2013): 90.

Dedy Mulyana. *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*. Yogyakarta: Andi, 2004.

Falah, Khanifatur Rohmah dan Nailul. "Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pndidikan Ke Prguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta." *Jurnal :Hisbah* Vol. 13, No. 1 (2016): 44.

Hadari Nawawi. *Bimbingan Dan Konseling*. Edisi Ke-7. Yogyakarta: Pustaka, 2011.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Mataram: CV.Pustaka Ilmu Group, 2020.

Husain, Army Auliah dan Halimah. “Pengembangan Model Perkuliahan Berwawasan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Mahasiswa Calon Guru.” *Jurnal Chemica* Vol. 16, No. 1 (2015): 61.

Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana, 2006.

JURNAL

Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.

Manurung, Hendra. “Peluang Kewirausahaan Sekolah Melalui Kreativitas Dan Inovasi.” *Journal of Business and Entrepreneurship* Vol. 1, No. 1 (2013): 1.

Marlo, Abu. *Entrepreneurship Hukum Langit*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Mitchell, Robert L. Gibson dan Marianne H. *Bimbingan Dan Konseling, Terj. Yudi Santoso*. Edisi Ketu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Munawaroh, Munjiati dkk. *Kewirausahaan Untuk Program Strata*. Yogyakarta: LP3M UMY. 2016

Purwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Reality, Tim. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality publisher, 2008.

Riduan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Riyanti, B.P.D. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Cet Ke-1. Jakarta: PT Grasindo, 2003.

Sando Siyoto, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sudaryono. *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Methode/Sudaryon*. Ed. 2. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukirman. “Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui

- Perilaku Kewirausahaan.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 20, No. 1 (2017): 116.
- Sunyoto, Danang. *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
- Suryana. *Kewirausahaan: Kiat Danproses Menuju Sukses*. Jakarta: Selemba Empat, 2013.
- Terjemahanya, Al-Quran Dan. *Surat An- Najmayat: 39*. CV penerbit Diponegoro, 2007.
- Tjiptono, Fandy. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling, Studi Dan Karir*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Wibowo dkk "Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Keematangan Karir Siswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol.2, No.1 (2013): 15
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia, 1991

INTERNET

<https://konsultasiskripsi.com/2019/10/06/pengertian-layanan-skripsi-dan-tesis/>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2023

